Contents lists available at https://ojs.aeducia.org

Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam

Online ISSN 3032-6044 | Prints ISSN 3032-7504

Journal homepage: https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi

Penerapan Metode Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina pada SIswa SMK Negeri 1 Bengkulu Utara

Lilis Suhada [1], Irwan Satria[2]

[1] SMKN 01 Bengkulu Utara, Indonesia
[2] Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

R I W A Y A T A R T I K E L

Diterima: Augustus 03, 2023; Direvisi: January 25, 2023; Disetujui: Agustus 07, 2023; Tersedia online: November 12, 2023

C O N T E N T

1. Pendahuluan
2. Metode
3. Hasil dan Pembahasan
4. Implikasi dan Kontribusi
5. Rekomendasi Penelitian
Kesimpulan
Ucapan Terimakasih
Pernyataan Kontribusi Penulis
Pernyataaan Konflik Kepentingan
Pernyataan Persetujuan Etis
Referensi
Informasi Artikel

A B S T R A C T

This research aims to find out how much the Problem Based Learning method can improve the learning outcomes of classroom students class X State Vocational School 01 North Bengkulu in PAI learning on the material Prohibition of Promiscuity and Adultery. This research method uses qualitative research with a descriptive approach, namely the research results are presented as a percentage, then analyzed and translated into logical sentences so that the meaning is easy to understand. The research results show that student learning outcomes have increased, where the percentage students who met the minimum completeness during the pre-test increased from 33% to 81% after learning using the Problem Based Learning (PBL) method. This is also supported by the results of a survey regarding students' daily social interactions, of the 27 students, only a few students were involved in promiscuous acts such as hanging out at night, smoking and dating. Even though 100% of students were active on social media

K E Y W O R D S

Problem Based Learning (PBL): PAI

1. PENDAHULUAN

Teknologi tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Selama peradaban manusia masih ada, teknologi akan terus menjadi hal penting dalam perkembangan peradaban tersebut.seperti saat ini,salah satu teknologi yang sedang ramai diperbincangkan dan digunakan ialah teknologi informasi dan komunikas.Tidak dapat dipungkiri teknologi informasi dan teknologi tidak bisa dipisahkan dari kehidupan.Terlihat dalam kehidupan masyarakat sekarang mulai dari anak kecil hinga orang dewasa ,baik disadari ataupun tidak sudah begitu ketergantungan dengan teknologi informasi dan komunikasi.

Seiring berjalannya waktu teknolgi berkembang sangat pesat.Saat ini jarak dan waktu seakan tidak lagi menjadi hambatan dalam berkomunikasi.Bahkan orang yang berada di pulau yang berbea dapat melakukkan komunikasi melalui alat teknologi elektronik seperti komputer,handphone,iphone dan lain – lain.Dengan jejaring internet komunikasi tersebut dilakukan melalui dunia maya, Selain itu,proses pengolahan data pun sekarang makin cepat

* **Corresponding Author:** Lilis Suhada, suhadalilis8@gmail.com
SMKN 01 Bengkulu Utara, Indonesia

How to Cite (APA Style 7th Edition):

Suhada, L., & Satria, I. (2024). Penerapan Metode Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina pada SIswa SMK Negeri 1 Bengkulu Utara. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam, 2*(3), 154-162. https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi/article/view/138

dan efisien dengan bantuan sistem aplikasi yang mempermudah kerja manusia.seperti layanan e-banking,e-learnig,e-book, e-library, e-labolatory, e-mail dan sebagainya.

Melihat perkembangan teknologi yang saat ini sudah tidak asing disemua lini kehidupan manusia ,Hal tersebut juga berdampak pada dunia pendidikan yang merupakan kebutuhan dasar pada manusia.Saat ini dunia pendidikan sudah berbasis teknologi baik dari segi administrasi pengolaan data personal guru dan siswa,proses belajar mengajar maupun pengelolaan hasil belajar semua nya sudah berbasis digital

Sisi positif penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi masyarakat yang menjadi pengguna aktif teknologi seperti situs-situs web, serta media komunikasi sosial facebook,tiktok instagram dan lain sebagainya. Mereka dapat menyampaikan informasi serta juga mendapatkan informasi secara lebih mudah.Dilain sisi teknologi juga menimbulkan hal negatif,sebagai contoh orang lebih memilih berinteraksi melalui handphonenya ketimbang berkomunikasi secara langsung dengan orang disekitarnya dan membuat seseorang menjadi kurang peka saat sedang berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

Oleh karena itu,mau tidak mau mununtut lembaga pendidikan juga harus mampu menyesuaikan dengan kemajuan tersebut kedalam manajemen kinerja.perkembangan berbagai kecanggihan teknologi yang tidak bisa kita hindari mengharuskan seorang pendidik harus lebih kritis,kreatif,inovatif,kolaboratif dan memiliki kecakapan digital.Terlebih yang dihadapi dalam mendidik saat ini adalah gen Z atau generasi milenial yang ketika terlahirpun sudah dengan fasilitas teknologi.Untuk itu pendidik zaman era digital harus melek teknologi .Pembelajran berbasis coding dan AI juga sudah tahap survey untuk dintegrasikan kedalam kurikulum sehingga pendidik dituntut lebuh nantinya untuk mampu menerapkannya kedalam pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif mengikuti trend di era kemajuan teknologi digital saat ini.

Pendidikan selain mentransfer pemahaman ilmu pengetahuan, juga sebagai wadah dalam pembentukan karakter dan perilaku peserta didik agar siap untuk menghadapi tantangan kehidupan masa depan sebagai generasi penerus dimasa mendatang yang tidak menutup kemungkinan perkembangan teknologinya lebih canggih dan penuh tantangan.Pendidikan yang sejatinya merupakan bimbingan atau didikan yang diberikan oleh orang dewasa terhadap peserta didik.Sebagaimana pendidikan dapat diartikan upaya mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar atau guru kepada peserta didik, dimana diharapkan orang dewasa tersebut dapat memberikan contoh atau teladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta juga dapat menggali pengetahuan atau potensi setiap individu peserta didk..Dengan katalain pendidikan dapat diartikan sebagai seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat, dimanapun dalam semua tempat serta keadaan situasi yang dapat memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu.(Ujud et al., 2023)

Dilihat dari sisi pendidik dikaitkan dengan perkembangan peserta didik dan kemajuan teknologi saat ini,pendidik harus cakap berinovasi dalam merencanakan proses pembelajarannya karena harus menyesuaikan dengan tipe generasi yang sudah terkontaminasi dengan dunia digital terutama media sosial.dengan katalain jika seorang pendidik masih menggunakan metode pembelajaran dengan satu arah atau tradisonal secara otomatis tidak relevan lagi dengan karakteristik peserta didik dizaman milenial yang kemampuan peserta didik dalam bidang digital bisa jadi lebih mahir dari seorang guru.Keseharian peserta didik tidak terlepas dari jejaring internet, mereka lebih piawai dala bermedia sosial bahkan diantara mereka ada yang sudah bisa menghasilkan uang seperti menjadi konten kreator,youtuber dan affiliate.

Oleh karena itu pendidikan sekarang penuh tantangan,pendidikan ahrus dilakukan secara dua arah,adanya timbal balik dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik dalam menggali potensi yang dimilikinya.pendidik sekarang lebih berperan sebagai fasilitator yang harus mampu memfasilitasi peserta didik dalam pengalian potensinya,sehingga potensi yang dimiliki peserta didk dapat diarahkan kepada tujuan yang diharapan dimasa depannya.

Berangkat dari kondisi tersebut diatas pendidik yang profesional diharapkan memiliki kredibilitas yang tinggi dan cepat tanggap terhadap perubahan terutama yang berkaitan dengan kemajuan kualitas pendidikan.diantara kredibilitas yang dituntut seorang pendidik yaitu dapat dengan cermat dan tepat menyesuaikan metode atau strategi terhadap materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.

Sebuah metode yang dipilih dengan tepat dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan tentunya akan berdampak terhadap hasil belajar yang diharapkan.Di era teknologi digital sekarang metode pembelajaran yang digunakan pendidik juga mengalami perkembangan mengikuti kemajuan teknologi.Metode – metode tersebut dikembangkan dengan mengikuti kebutuhan belajar yang saat ini berpusat pada siswa.

Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat urgent atau penting sebagaimana dikutip dalam maxmanroe,Hasby Ashydiqih menuturkan metode pembelajaran ialah seperangkat cara atau alat yang dilakukan

seorang guru guna mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Maria metode pembelajara merupakan suatu proses penyampaian materi kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru (Hartati, 2019).Metode tersebut berfungsi menstimulus kemampuan peserta didik melalui beragam metode belajar kontekstual yang mendorong peserta didik aktif ,berpikir kritis dan mampu menyelesaikan beragam masalah hidup yang akan dihadapinya dimasa mendatang.

Perkembangan beragam terobosan metode pengajaran di era digital saat ini kesemuanya fokus kepada pembelajran yang berpusat pada siswa (student center).diantaranya yaitu Problem Based Learning atau yang lebih dikenal dengan PBL,Project Based learning (PJBL),Diferensiasi Based Learning (DBL) , inquiry besed learning, pendekatan pembelajaran Science, technology, engineering dan mathematic (STEM) dan ragam metode pendekatan lainnya.

Kesemua metode berbasis digital tersebut dalam penggunaan nya disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan disampaikan dan karakteristik peserta didik dikelas sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan keaktifan siswa dalam proses belajarnya memicu siswa mengenali potensi yang dimilikinya,d an tentu hasil akhir dari pembelajaran yang telah dirancang oleh guru akan tercapai dengan mudah.

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap mata pelajaran bahkan materi yang terdapat dalam mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri ,begitu juga dengan mata pelajaran pendidikan agama slam (PAI) yang bukan hanya menanamkan nilai duniawi tetapi juga nilai – nilai ukhrowi.oleh karena itu untuk mencapai kedua tujuan tersebut, pembelajaran dirancang dalam rancangan pembelajarn atau modul ajar secara tepat.

Dilatarbelakangi hal tersebut diatas peneliti mencoba meneliti keterkaitan metode pembelajaran Problem Based Learning apakah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI materi larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bengkulu Utara.

2. METODE

Pendekatan atau desain yang digunakan dalam penelitian menggunakan penelitian kulitatif deskriptif yaitu merupakan penelitan dengan pendekatan deskriptif atau hasil temuan dala penelitian di deskripsikan kedalam kalimat –kalimat logis sehinga mudah dipahami .Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ialah untuk memahami keadaan atau kondisi suatu konteks dengan cara menterjemahkan hasil kearah pendeskripsian secara rinci juga mendalam mengenai konteks yang sedang diamati. Karakteristik dari penelitian ini terlihat dari hasil data yang didapat dari informan di berupa kalimat dan gambar.

Djam'an Satori (2011) mengemukakan metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang dasar pengolahan datanya bersifat deskriptif (Hanyfah et al., 2022).maknanya data hasil penelitian dirangkum dengan kalimat- kalimat yang logis,sistematis dan dapat pahami maksudnya.

Basrowi & Suwandi (2008) dalam Fadhli mengemukakan dala penelitian kualitatif ,peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek penelitian dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif melibatkan peneliti sehingga akan memahai mengenai konteks dengan situasi dan setting fenomena secara alami sesuai dengan yang sedang diteliti. Lain halnya dengan Yulianty & Jufri (2020) dalam fadhli mereka mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif analisis datanya harus dilakukan dengan teliti agar data-data yang sudah diperoleh mampu dinarasikan secara baik, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang layak (Fadli, 2021)

Dapat disimpulkan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan sebuah penelitian yang hasil nya diterjemahkan kedalam sebuah kesimpulan dengan menggunakan kalimat – kalimat yang mudah dipahami dan dapat mewakili makna yang diharapkan dalam sebuah penelitian.

Lokasi dalam penelitian ini berlokasikan di SMK Negeri 1 Bengkulu Utara,tepat nya dikecamatan Arga Makmur dan dilaksanakan pada bulan Desember 2024.Adapun subjek dalam penelitian adalah peserta didik SMK Negeri 1Bengkulu Utara khususnya kelas X akuntasi yang berjumlah 27 orang.Dengan tehnik pengumpulan data dalam tehnik observasi yaitu dengan melakukan tes dan kuisioner terhadap subjek .Instrumen yang digunakan dalam tehnik observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner,rekaman gambar, dan rekaman suara, yang digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti bisa mencatat serta menghimpun data yang dibutuhkan untuk mengungkap hasil penelitian yang dilakukan. Menurut ulfatin observasi dalam penelitian kualitatif menempatkan peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peran yang akan dilakukan peneliti (Saefuddin1 et al., 2023).

Langkah –langkah yang akan ditempuh dalam penelitian yaitu dengan cara melaksanakan proses belajar mengajar dikelas dengan dengan pedoman modul ajar atau RPP yang sudah dirancang dengan matang dengan menggunakan metode strategi Problem Based Learning sebagai metode utama.Sebelum dan setelah pembelajaran diadakan tes tertulis (pree test dan post tes) sebagai landasan untuk membandingkan hasil belajar peserta

didik.kemudian selanjutnya hasil tes dianalisis dengan dideskripsikan untuk ditarik sebuah kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.sebagai pendukung juga diadakan survey terhadap pergaulan sehari- hari peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar dan pembelajaran

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai suatu aktivitas untuk menemukan sesuatu yang belum diketahui dimana aktivitas tersebut terjadinya interaksi antara individu dengan individu lainnya.Menurut Ainurrahman Kegiatan belajar dapat dimaknai sebagai suatu interaksi individu terhadap lingkungannya. Dengan kata lain Lingkungan yang dimaksud ialah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu tersebut mendapat pengalaman-pengalaman atau pengetahuan baru maupun suatu pengetahuan yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya,yang dapat menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut.sehingga memungkinkan terjadinya suatu interaksi.Pembelajaran adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik agar dapat menumbuhkan juga mendorong peserta didik dalam melakukan proses belajar(Pane & Darwis Dasopang, 2017).Defenisi lainnya dikemukakan oleh Hamalik dalam Sardiman mengatakan pembelajaran yaitu perubahan tingkah laku atau penampilan setelah melalui serangkaian aktivitas seperti membaca, mengamati dan mendengarkan serta meniru atau mencontoh dan lain sebagainya (B, 2017)

Perbedaan yang dikemukan tidak begitu signifikan kesemuanya menunjukkan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang yang disadari serta disengaja,yang menunjukan pada keaktifan seseorang melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadi perubahan pada dirinya. Pembelajaran ialah suatu proses mengatur,dan juga mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa supaya dapat menumbuhkan serta mendorong siswa melakukan proses dan belajar. Dengan kata lain pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan bantuan kepada peserta didik selama dalam proses belajar dengan melibat interaksi timbal balik antara guru berperan sebagai pembimbing dan peserta didik sebagai yang dibimbing.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tantang Sistem Pendidikan Nasional,menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar(Tri Prastawati & Mulyono, 2023).Artinya adanya proses keterlibatan antara pendidik dan peserta dalam suatu aktivitas belajar dengan perantara berbagai sumber belajar yang mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai. Sudjana memiliki pandangan mengenai Pembelajaran,Menurutnya pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang paling penting. Dalam hal ini berarti keberhasilan suatu individu (peserta didik) dalam mencapai tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana pembelajaran tersebut berlangsung secara efektif (Pane & Darwis Dasopang, 2017).Sedangkan yang dimaksud pembelajaran yang efektif disini ,pendidik membutuhkan suatu trik atau strategi yang tepat sehingga tercipta situasi belajar yang aktif dan kondusif sehingga untuk mencapai tujuan diraih dengan mudah.

Dengan kata lain dapat diartikan bahwa belajar dan pembelajaran merupakan dua hal dala satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.Belajar dan pembelajaran tujuan nya adalah untuk membentuk perubahan perilaku pada individu setelah melakukan serangkaian aktivitas proses belajar dan pembelajaran.

Problem Based Learning

Problem based learning jika diartikan secara sederhana merupakan pembelajaran berbasis masalah.dimana dalam pembelajaran peserta didik dihadapkan kepada sebuah permasalahan yang akan dipecahkan atau dicari solusi penyelesaian dari masalah tersebut. M Taufik Amir berpendapat pembelajaran problem based learning adalah suatu pembelajaran yang memiliki ciri- ciri kegiatan pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah oleh guru yang memiliki konteks dan korelasi dalam dunia nyata, diselesaikan dengan cara berkelompok aktif dengan langkah merumuskan masalah serta mengidentifikasi pengetahuan, mempelajari sendiri materi yang terkait dengan topik masalah dan mencari solusi dari masalah tersebut.(Arifianti et al., 2020)

Pembelajaran berbasis masalah mengajarkan peserta didik untuk berfikir secara mendalam dan berfikir kritis dan guru hanya memfasilitasi atau membimbing proses berfikir peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.Atau dengan kata lain problem based learning merupakan seperangkat model dalam mengajar yang bertolak dari suatu masalah sebagai titik fokus dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri dalam pemecahannya.Adapun masalah yang dihadapkan pada peserta didik merupakan masalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang dikaitkan dengan dunia nyata.(Tri Prastawati & Mulyono, 2023)

Sintak penerapan PBL

Dalam pembelajaran yang menggunakan metode problem based learning peserta didik akan menjalani lima tahapan atau lebih dikenal dengan sintak pembelajaran.Dengan sintak tersebut peserta didik terorganisir dalam pemecahan masalah. Adapun sintak tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Orientasi Masalah: Guru pada tahapan ini mengarahkan peserta didik untuk mengamati masalah,menggali Informasi,mengamati kemudian memberi konfirmasi mengenai suatu masalah.
2) Mengorganisasi Siswa untuk belajar. Guru memberi arahan kepada peserta didik untuk memahami dan menganalisis masalah dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber kemudian informasi yang didapat didiskusikan secara kelompok untuk selanjutnya diidentifikasi dan dianalisis untuk dijadikan rumusan dalam membuat kesimpulan .
3) Membimbing Penyelidikan Secara kelompok:Guru pada tahap ini membimbing peserta didik dalam penyelidikan.Pesrta didik dalam kelompok mengemukakan jawaban dan pendapat yang berkaitan dengan masalah,menyusun hasil diskusi untuk menjawab masalah.
4) Mengembangkan dan menyajikan Hasil karya :Tahap ini siswa menyajikan hasil temuan nya dalam memecahkan masalah ,kelompokyang lainnya menyimak dan memberikan saran serta tanggapan terhadap hasil persentasi apakah sudah terjawab atau belum ,selanutnya guru mengapresiasi dan memberi arahan ketahap berikutnya.
5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.:Tahap terakhir guru memberikan refleksi dan evaluasi sebagai penguatan dalam hasil pemecahan masalah.

Arends (2008) dalam nafiah menyatakan langkah - langkah dalam melaksanakan pembelejaran Problem Based Learning ada 5 fase yaitu ,sebagai berikut: Pertama: Mengorientasi siswa pada masalah; Kedua mengorganisasi siswa untuk meneliti,ketiga ; Membantu investigasi mandiri dan berkelompok; keempat ;Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan yang Kelima :Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.(Lestari et al., 2017)

Dari beberapa sintak atau langkah diatas dapat kita lihat bahwa dalam pembelajaran problem based learning guru dan peserta didik keduanya dituntut untuk aktif berkolaborasi.Guru aktif dalam memfasilitasi siswa dalam pemecahan masalah sedangkan siswa aktif bernalar kritis dalam mencari solusi untuk memecahkan masalah yang diberikan guru.Dengan lima tahapan tersebut pemecahan masalah terorganisir dengan baik dan dapat menghasilkan sebuah kesimpulan atau pemecahan masalah .

Pendidikan Agama Islam

Al-Ghazali dalam hamim (2014) pendidikan ialah usaha seorang pendidik untuk menghilangkan akhlak yang tidak baik dan menanamkan akhlak yang baik kepada peserta sehingga dekat kepada Allah SWT dan dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Firmansyah, 2019).

Menurut Rafsanjani & Razaq mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu suatu usaha khusus dan ditekankan dengan tujuan mengembangkan fitrah ke beragamaan speserta didik agar dapat lebih dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. (Hasim et al., 2021)

Sedangkan Abdul Madjid dan Dian Andayani dalam Musya'adah menjelaskan Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka menyiapkan peserta didik dalam meyakini ,memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Musya'adah, 2018)

Disimpulkan pendidikan agama islam merupakan slah satu upaya orang dewasa yang memahami ajaran islam untuk menyampaikan dan menanamkan intisari dari ajaran isla yang terkandung dalam Al- quran dan sunnah supaya peserta didik dapat menjadi insan yang berakhlak dan memiliki karakter islam untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat.

Sumber data dalam penelitian diambil dari hasil test tertulis siswa kelas X SMK Negeri 01 Bengkulu Utara.Dengan jumlah peserta didik 27 orang.Pengambilan hasil test dilakukan sebelum (pre test) dan sesudah (post test) dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode problem based learning (PBL).Hasil test kemudian diberi skor atau penilaian berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan tahap akhir dipersentasekan untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Tabel I : Rata –Rata Hasil Pre Tes dan Post Tes

Jenis Tes	Jumlah Siswa	Skor Ideal	Total skor	Rata- Rata
Pre Tes	27	100	1.945	72
Post tes	27	100	2.210	82

Tabel rata – rata hasil tes di awal dan diakhir pembelajaran didapat dari hasil tes dengan pemberian soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 15 butir soal.Analisis hasil pre-test yang diberikan kepada 27 peserta didik,

Diperoleh nilai rata-rata sebesar 72 dengan nilai terendah yaitu 53 dan nilai tertinggi 93.Dengan rincian ,2 siswa mendapatkan nilai 53,5 siswa mendapat nilai 60, sebanyak 3 siswa mendapat nilai 67, 8 siswa mendapat nilai 73, sebanyak 5siswa mendapat nilai 80,3 siswa mendapat nilai 87 dan 1 siswa nilai 93.

Sedangkan setelah Pembelajaran dilakukan Post Tes dengan jumlah butir Soal yang sama sebanyak 15 butir, didapat nilai terendah ada diangka 60 sedangkan nilai tertinggi diangka 100.Dengan rincian :2 siswa mendapat nilai 60,3 siswa mendapt nilai 73,10 siswa mendapat nilai 80 dan 7 siswa mendapat nilai 87,3 siswa dengan nilai 93 dan 2 siswa mendapat nilai sempurna yaitu 100.Jika digambarkan terlihat seperti dibawah ini:

Grafik I : Nilai Rata-rata Pre tes dan Post Tes Siswa

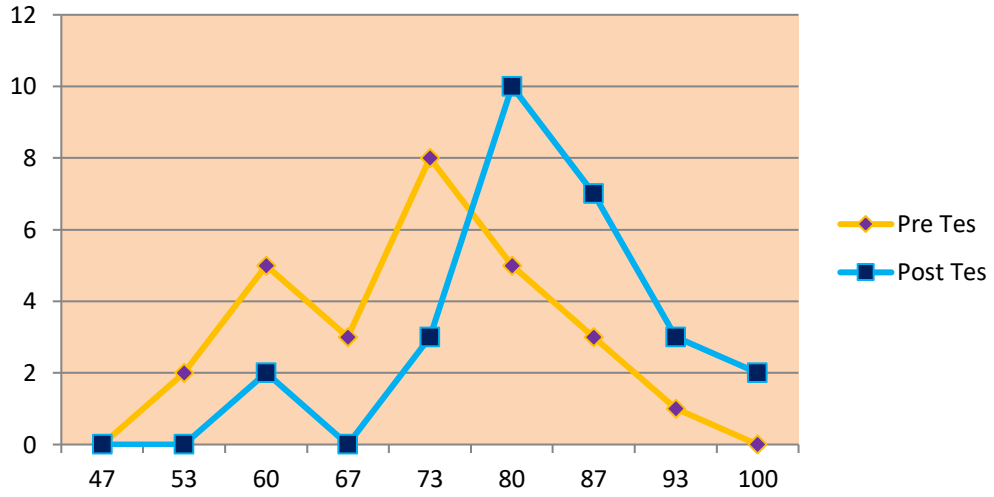

Kesimpulan dari analisis hasil nilai Pretes dan post tes sebagai berikut:

a) Pada saat pre test peserta didik yang Tuntas sebanyak 9 orang.Sedangkan yang belum tuntas 18 orang
b) Pada pelaksanaan post test dari 27 siswa tuntas 22 otang dan yang masih dibawah berjumlah 5 orang.

Jika dipersentasekan hasil tes tersebut tampak sebagai berikut:

Tabel II : Persentase Data nilai Pre Test dan Post Test

No	KKM	Pre test		Post test	
	(75)	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
1.	> 75	9	33 %	22	81%
2.	< 75	18	67 %	5	19 %
Jumlah		13	100 %	13	100 %

Analisis data hasil tes dengan persentase didapat hasil sebagai berikut:

a) Pada saat pra pembelajaran (pre test) 33 % siswa tuntas dan 67 % belum tuntas.
b) Pada saat post tes setelah pembelajaran dengan menggunakan metodePBL didapat 81 % siswa tuntas dan 19 % belum tuntas.

Dari akumulasi persentase diatas terlihat ada peningkatan yang signifikan dari 27 siswa ,kenaikan yang memenuhi kriteria kentuntasan naik dari 33 % menjadi 81 %.Dan saat kita tabulasikan kedalam grafik tampak terlihat seperti berikut :

Grafik II :Persentase nilai Pre Test dan Post Test siswa kelas X SMKN 1 BU

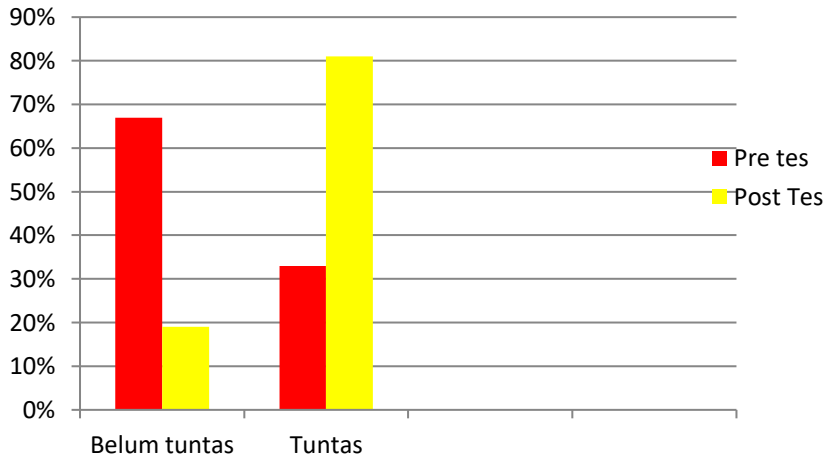

Untuk memperkuat hasil penelitian,Peneliti membuat survey tentang pergaulan peserta didik dalam kesehariannya.Survey dimaksud ingin menindaklanjuti dari pembelajaran yang telah dilaksanakan tentang materi Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina,dengan mengajukan beberapa indikator yaitu 1.)Nongkrong pada malam hari.,2).Merokok.,3).Aktif di Media Sosial dan 4). Pacaran.Hasil Survey ditabulasi kedalam tabel dengan hasil survey sebagai berikut:

Tabel III: Hasil Survey Pergaulan Siswa

No	Indikator Pergaulan	Siswa Menjawab	
		Ya	Tidak /Belum
1.	Nongkrong malam hari	5	22
2.	Merokok	4	23
3.	Aktif di media sosial (Facebook,IG,Tik – tok,reel,youtube dan lain-lain)	27	0
4	Pacaran	12	15

Hasil Survey Menunjukan bahwa dari siswa kelas X SMK Negeri 1 Bengkulu Utara ada 5 siswa terbiasa nongkrong malam hari,4 orang siswa sudah merokok,27 siswa aktif bermedia sosial dan 12 siswa sudah pacaran.

Grafik III : Pergaulan Keseharian siswa

Dilihat dari diagram diatas didominasi oleh siswa yang aktif dimedia sosial,dapat diartikan bahwa ada indikasi siswa terdampak hal negativ dari media sosial,karena terkadang dimedia sosial sulit untuk dikontrol karena mereka bergaul lewat dunia maya.

4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa metode PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis, berdiskusi aktif, dan menghubungkan materi dengan situasi kehidupan nyata. Selain itu, pendekatan ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Penerapan metode ini juga mengubah peran guru dari sekadar pemberi materi menjadi fasilitator yang membantu siswa menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.

5. REKOMENDASI PENELITIAN

Berdasarkan temuan ini, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan antara lain mendorong guru untuk lebih sering menggunakan metode PBL dalam pengajaran PAI, terutama pada materi yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan sosial. Selain itu, sekolah perlu memberikan pelatihan kepada guru mengenai perancangan dan implementasi PBL secara efektif, serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis masalah, seperti sumber belajar digital dan ruang diskusi yang kondusif. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk menguji efektivitas metode ini pada materi lain atau dalam jangka waktu yang lebih panjang guna melihat dampaknya terhadap karakter dan sikap siswa secara keseluruhan.

6. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas denag melihat data persentase hasil ujian tertulis sebelum menggunakan metode problem based learning (Fre Test) dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan Metode problem based learning menunjukan peningkatan yang sangat signifikan walaupun belum 100% siswa tuntas.Dimana persentase peserta didik yang memenuhi ketuntasan minimum saat pre tes hanya 33 % meningkat menjadi 8I % setelah pembelajaran dengan metode Problem Based Learning (PBL). Dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bengkulu Utara khususnya pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina.

Hal tersebut juga didukung hasil survey mengenai pergaulan keseharian siswa,dari 27 siswa hanya beberapa siswa yang mengarah dengan tindakan keperbuatan pergaulan bebas seperti nongkrong pada malam hari,merokok dan pacaran.Walaupun 100% siswa aktif bermedia sosial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis. Serta Para pihak sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis atas fasilitas dan kesempatan yang diberikan.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis bertanggung jawab secara penuh terhadap semua data yang penulis paparkan dalam artikel ini. Hasil penelitian yang penulis paparkan dalam artikel ini merupakan hasil penelitian tindakan yang telah penulis lakukan.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis telah menyetujui artikel ini untuk dipublikasikan di Jurnal Kajian dan Penelitian pendidikan Islam (JKPPI) dengan mengikuti Etika Publikasi dan Kebijakan Jurnal.

REFERENSI

Arifianti, U., Islam, S. D., & Firdaus, A. (2020). Project Based Learning dalam Pembelajaran IPA. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, *3*(3), 2079–2082. https://jurnal.uns.ac.id/shes

B, A. (2017). Makna Pembelajaran dalam Pendidikan. *Jurnal Istiqra'*, *V*(1), 94–102.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, *17*(2), 79–90.

Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarso, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, *6*(1), 339–344. https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697

Hartati, M. S. (2019). Pengembangan Metode Pembelajaran Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, *7*(1), 125–134. https://doi.org/10.33061/jgz.v7i1.3061

Hasim, W., Kusen, K., Hartini, H., & Daheri, M. (2021). Perencanaan Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(6), 3884–3897. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1147

Lestari, D. D., Ansori, I., & Karyadi, B. (2017). Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, *1*(1), 45–53. https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53

Musya'adah, U. (2018). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, *I*(2), 2656–1638. http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada

Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, *3*(2), 333–352. https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945

Saefuddin1, M. T., Wulan2, T. N., Juansah4, S. dan D. E., & 1, 2, 3, 4Universitas Sultan Ageung Tirtayasa. (2023). TEKNIK PENGUMPULAN DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF PADA METODE PENELITIAN. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, *43*(4), 342–346.

Tri Prastawati, T., & Mulyono, R. (2023). Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(1), 378–392. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709

Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, *6*(2), 337–347. https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821